

ARTIKEL

SURVEI KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN DAN PRESTASI OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA KEDIRI



Oleh:

NIKEN INDAH PARASTRI

NPM. 14.1.01.09.0162

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Wasis Himawanto, M. Or.**
- 2. Abdian Asgi Sukmana, S.Pd., M.Or.**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

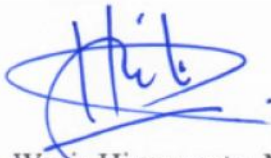


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Niken Indah Parastri
NPM : 14.1.01.09.0162
Telepun/HP : 085749663706
Alamat Surel (Email) : nikenindah29@gmail.com
Judul Artikel : Survei Ketersediaan Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan dan Prestasi Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas di Kota Kediri.
Fakultas – Program Studi : FKIP - Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Februari 2019
Pembimbing I  <u>Dr. Wasis Himawanto, M.Or.</u> NIDN. 0723128103	Pembimbing II  <u>Abdian Asgi Sukmana, S.Pd.,M.Or</u> NIDN. 0720028002	Penulis,  Niken Indah Parastri NPM. 14.1.01.09.0162



**SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
OLAHRAGA PENDIDIKAN DAN PRESTASI OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA KEDIRI**

Niken Indah Parastri

NPM. 14.1.01.09.0162

FKIP - Penjaskesrek

Nikenindah29@gmail.com

Nama Dosen Pembimbing

1. Dr. Wasis Himawanto, M. Or.
2. Abdian Asgi Sukmana, S.Pd., M.Or.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas sudah cukup baik, kesesuaian peralatan yang disediakan oleh pihak sekolah sudah cukup bagus untuk memenuhi kebutuhan pada saat pembelajaran olahraga dilaksanakan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah keadaan sarana prasarana olahraga pendidikan yang ada disekolah? (2) Bagaimana kesesuaian sarana prasarana olahraga pendidikan disekolah tersebut? (3) Bagaimana prestasi olahraga yang didapat dari masing-masing sekolah tersebut?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau melihat keadaan sesungguhnya yang ada dilapangan, dengan subyek penelitian beberapa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas di Kota Kediri. Penelitian dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru olahraga, dokumentasi dan yang terakhir adalah observasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Ketersediaan sarana prasarana yang ada dibeberapa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Kediri sudah cukup baik dan lengkap, (2) Kesesuaian ruang dan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas di Kota Kediri belum semua terpenuhi pengadaanya, (3) Prestasi yang diperoleh dari masing-masing sekolah yang telah didata,

menunjukkan bahwa ada korelasi dan hubungan antara ketersediaan dan kesesuaian sarana prasarana terhadap prestasi yang didapat sekolah tersebut.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, direkomendasikan: (1) Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional agar meningkatkan penyediaan sarana prasarana olahraga sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, (2) Guru pendidikan jasmani hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani meskipun kondisi sarana dan prasarana terbatas.

Kata kunci: sarana dan prasarana, olahraga pendidikan, prestasi olahraga.

LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman masyarakat Indonesia hakekatnya sebagai pembangunan dan pedoman manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Baharuddin (2015:1738), kesehatan jasmani dan rohani, disiplin, sportifitas, pembangunan prestasi untuk membangkitkan rasa kebanggaan Nasional.

Untuk menjadi manusia yang berkualitas untuk mengembangkan kemampuan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi peserta didik. Pengelolaan pada setiap komponen-komponen sekolah salah satunya adalah sarana dan prasarana, apabila sekolah telah dapat menghasilkan lulusan berkualitas baru sekolah tersebut bisa dikatakan sekolah bermutu. Beberapa prasarana yang harus ada disekolah misalnya: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang organisasi

kesiswaan, toilet, gudang, ruang sirkulasi, tempat berolahraga.

Menurut Munir dan Karwanto (2014:135), dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana pendidikan pasal 1 bab 4 tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas.

Agar tercipta penyelenggaraan proses pendidikan yang efektif dan efisien maka, diperlukan manajemen sekolah yang baik, tetapi tidak semua sekolah sadar akan hal tersebut. Masih banyak sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana olahraga guna menunjang terselenggaranya pendidikan yang baik. Masalah-masalah tersebut timbul dari berbagai aspek, baik dari manajemen keuangan ataupun kekurangan lahan dan peralatan yang ada disekolah.

Untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa yang berprestasi sebuah lembaga pendidikan merupakan institusi resmi pendidikan (Dewanti dan Pardijono, 2015:346).

Sarana dan prasarana olahraga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga yaitu sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai menurut Standart Operasional Prosedur (SOP).

Menurut Roesdiyanto (2008:13), tidak hanya kuantitas tetapi kualitas dan macamnya harus diperhatikan dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan olahraga demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Fasilitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran sangat penting dan merupakan modal awal suatu lembaga pendidikan memiliki nama baik dimasyarakat. Jika sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi kualitas dan kuantitas yang cukup pasti siswa disekolah juga akan lebih banyak yang tertarik untuk melakukan kegiatan olahraga. Jika kegiatan olahraga dijalankan dengan sungguh-sungguh dan berfokus pada latihan yang intensif serta didampingi dengan pelatih yang memang ahli sesuai dengan bidangnya serta memiliki target

prestasi yang ingin dicapai, maka semua orang pasti bisa menjadi seorang atlet.

Atlit yang ingin mencapai prestasi yang maksimal mempunyai beberapa faktor, salah satu faktor yang berperan dalam mencapai prestasi yaitu: atlit, pelatih, pemerintah, masyarakat, manajemen dan organisasi olahraga dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), jika semua faktor tersebut dapat terpenuhi akan mencapai prestasi yang maksimal. Olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga sesuai dengan keahlian masing-masing individu itu sendiri, oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait.

Sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru, sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, tapi sebaliknya apabila sarana prasarana lengkap besar manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Arman, 2014:3).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jadi tidak hanya

bergantung kepada seorang pendidik saja, peserta didik juga harus ikut aktif guna tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal.

Menurut Relisa (2016:84), untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

Ditetapkannya PP Nomor 19 Tahun 2005 juga merupakan penjabaran tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berisi tentang: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Menurut Munir dan Karwanto (2014:135), upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terpadu antara penyelenggara dan pembina pendidikan disemua jenis, jenjang, dan satuan pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional yang bermutu disini penulis meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana dan prestasi

olahraga ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas di Kota Kediri, mengembangkan dan membangun kemampuan yang akan menjadikannya berkesanggupan secara efektif menunaikan tugas-tugas individu dan sosialnya pada saat ini dan saat mendatang adalah tugas utama sekolah. Kelebihan keberadaan dan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain: memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi, meningkatkan minat peserta didik, membantu mengembangkan bakat peserta didik.

Bantuan sarana prasarana dalam berbagai bentuk bantuan antara lain melalui dana alokasi khusus (DAK) dan bantuan sosial (bansos) adalah beberapa upaya pemerintah untuk memenuhi ketercapaian standar sarana prasarana menurut (Relisa, 2016:83).

Dengan banyaknya sekolah yang ada di Kota Kediri maka, beberapa sekolah untuk memaksimalkan hasil penelitian, diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kediri, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kediri, Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Kediri, Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri, Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kediri, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8

Kediri. Tetapi masih ada beberapa sekolah yang masih belum lengkap peralatan olahraganya, bukan hanya dari faktor kesadaran, tetapi juga faktor pengadaan peralatan olahraga yang ada di masing-masing sekolah tersebut belum memenuhi standar.

Peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar juga masih sangat terbatas karena tidak semua sekolah yang ada di Kota Kediri semua sekolah Negeri dan belum menjadi sekolah favorit di Kota Kediri. Hal ini juga dapat menghambat pencapaian prestasi yang ingin dicapai, terpenuhinya persyaratan ukuran standar dan materi sesuai dengan peraturan-peraturan permainan setiap cabang olahraga, dan sebenarnya pengadaan sarana prasarana ini dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan swasta.

Apabila ketiganya saling berkesinambungan dan mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik pasti pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar operasional prosedur akan tercapai, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani menurut (Dhani, 2016:50).

Akan tetapi pada waktu sekarang juga sudah banyak sekolah-sekolah yang sarana prasarananya sudah memenuhi standar, itu dapat kita lihat dari prestasi-prestasi yang telah diperoleh dari beberapa cabang olahraga, hal itu pula yang seharusnya

dapat dijadikan motivasi sekolah-sekolah lain untuk lebih memperhatikan sarana prasarana olahraga yang ada di sekolah masing-masing apabila sekolah tersebut menginginkan mendapat puncak prestasi yang ingin dicapai.

Menurut Hermawan dan Nurcahyo (2016:94), upaya untuk melakukan pemantauan dan pengembangan bakat, pembinaan, pemantapan prestasi, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri, maka salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler.

Selain sarana prasarana, pencapaian prestasi juga dipengaruhi oleh atlet itu sendiri. Dengan menurunnya stamina atau kondisi fisik atlet yang akan melakukan pertandingan, bisa dipastikan atlet tidak akan maksimal dalam performa yang nantinya juga akan beresiko lebih besar terjadinya cedera, dan prestasi tidak akan maksimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kediri, Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kediri, Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri.

SMKN 1 Kediri telah memenuhi standar, karena di dalam sekolah tersebut telah memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, lapangan yang begitu luas sangat memungkinkan untuk siswa dapat bergerak secara bebas.

METODE

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif atau melihat keadaan sesungguhnya yang ada dilapangan. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan peran pihak-pihak sekolah atau instansi yang terkait.

HASIL DAN KESIMPULAN

Di SMKN 2 Kediri didalam sekolah tersebut belum memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya sepakbola, lapangan yang begitu minim belum memungkinkan untuk siswa dapat melakukan aktifitas olahraga secara bebas dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya supaya bisa lebih berkembang lagi, kemudian di SMK PGRI 2 Kediri sehingga menjadi belum memenuhi standar, karena didalam sekolah tersebut belum memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya sepakbola, lapangan yang begitu minim belum memungkinkan untuk siswa dapat

melakukan aktifitas olahraga secara bebas dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya supaya bisa lebih berkembang lagi, di SMAN 5 Kediri, karena didalam sekolah tersebut belum memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya sepakbola, lapangan yang begitu minim belum memungkinkan untuk siswa dapat melakukan aktifitas olahraga terutama sepakbola, di SMAN 7 Kediri telah memenuhi standar, karena didalam sekolah tersebut telah memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, lapangan yang begitu luas sangat memungkinkan untuk siswa dapat bergerak secara bebas dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya supaya bisa lebih berkembang lagi, di SMAN 8 Kediri sehingga menjadi belum memenuhi standar, karena didalam sekolah tersebut belum memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya sepakbola, lapangan yang begitu minim belum memungkinkan untuk siswa dapat melakukan aktifitas olahraga secara bebas dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya supaya bisa lebih berkembang lagi.

SIMPULAN

1. Ketersediaan sarana prasarana yang ada di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Kediri sudah cukup baik dan lengkap, hanya saja sebagian sekolah sarana prasarananya masih belum lengkap, hal tersebut ditunjukkan berdasarkan diagram hasil survei di sekolah-sekolah tersebut, sehingga hal itu juga yang mempengaruhi proses belajar mengajar kurang maksimal dan belum semua mata pelajaran olahraga diajarkan karena terkendala sarana prasarana, terutama olahraga tradisional.
2. Kesesuaian ruang dan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas belum seluruhnya terpenuhi pengadaanya. Banyak yang belum mempunyai gedung olahraga didalam ruangan, karena keterbatasan lahan dan manajemen keuangan yang kurang baik, keadaan inilah yang juga sangat mempengaruhi tersedianya sarana prasarana yang memenuhi standar.
3. Prestasi yang diperoleh dari masing-masing sekolah yang telah didata, menunjukkan bahwa ada korelasi dan hubungan antara ketersediaan dan kesesuaian sarana prasarana terhadap

prestasi yang diperoleh, semakin bagus tingkat sarana dan prasarana yang dimiliki maka peluang mendapat prestasi yang tinggi akan semakin besar.

PENUTUP

1. Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional agar meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana olahraga sesuai kurikulum yang berlaku sekarang.
2. Sekolah yang sarana dan prasarana olahraganya masih kurang hendaknya menambah pengadaan sendiri untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Guru pendidikan jasmani hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani meskipun kondisi sarana dan prasarananya terbatas.
4. Guru pendidikan jasmani hendaknya dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan kondisi sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman. 2014. Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektifitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal PrasaranaOlahraga dengan Efektifitas Pembelajaran*, (Online), 2 (6): 1-15, diunduh 20 April 2018.
- Baharuddin, L. 2015. Survei Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP Negeri se Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, (Online), 4 (4): 1737-1747, diunduh 20 April 2018.
- Dewanti, O.S. dan Pardijono. 2015. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di KabupatenGresik, Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, (Online), 03 (02): 345-348, diunduh 20 April 2018.
- Dhani, D.P. 2016. Survei Ketersediaan dan Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Olahraga di Sekolah Menengah Pertama se Kota Ngawi di tinjau dariStatus Sekolah. *Jurnal SPORTIF*, (Online), 2 (2): 49-66, diunduh 20 April 2018.
- Hermawan, H.A. dan Nurcahyo, F. 2016. Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI/Sederajat di Wilayah Kerja Kabupaten KulonProgo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Online), 12 (2): 93-103, diunduh 20 April 2018.
- Munir, M. dan Karwanto. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Online), 4 (4): 134-140, diunduh 20 April 2018.
- Relisa. 2016. KajianSarana Pendidikan Sekolah Dasar sebagai salah satu Indikator Pencapaian Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), 1 (1): 81-95, diunduh 20 April 2018.
- Roesdiyanto, dan Budiwanto S. 2008. *Dasar-Dasar Kepeatihan Olahraga*. Malang: Laboratorium Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.